

---

## **IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA KARTIKA I-2 MEDAN KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

Neliwati<sup>1</sup>, Yulia Citra<sup>2</sup>, Rafika<sup>3</sup>, Al-Hilal Habibi Sihotang<sup>4</sup>

\*Correspondence email: neliwati@uinsu.ac.id

<sup>1234</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

(Submitted: 01-01-2024, Revised: 30-12-2024, Accepted: 31-12-2024)

**ABSTRAK:** Organisasi intra sekolah yang memperdalam dan memperkuat pribadi siswa menjadi lebih Islami merupakan salah satu pengertian dari ROHIS atau Rohani Islam. Rohis biasanya dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Rohani Islam ialah sebagai suatu perkumpulan besar yang dimiliki oleh siswa untuk dapat melaksanakan aktivitas dakwah di sekolah. Kegiatan Rohani Islam ini juga dapat membentuk karakter siswa yang mencerminkan Rasulullah SAW. Penelitian ini menggunakan salah satu metode yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan dengan pemantauan atau observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penerapan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam menanamkan pendidikan karakter siswa di SMA Kartika I-2 Medan, Kecamatan Medan Helvetia.

**Kata Kunci:** Implementasi, Ekstrakurikuler, Rohis

**ABSTRACT:** Intra-school organizations that deepen and strengthen students' personalities to become more Islamic is one of the meanings of ROHIS or Rohani Islam. Rohis is usually carried out in extracurricular form in middle and high schools. Rohani Islam is a large association owned by students to be able to carry out da'wah activities at school. This Islamic spiritual activity can also shape students' character that reflects the Prophet Muhammad. This research uses one method, namely the qualitative method using a descriptive approach. The analytical method used is a monitoring or observation approach, interviews and documentation studies. This research aims to implement Rohani Islam extracurricular activities in instilling character education in students at SMA Kartika I-2 Medan, Medan Helvetia District.

**Keywords:** Implementation, Extracurricular, Rohis

### **I. PENDAHULUAN**

Setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari arahan dan bimbingan seorang pembina yang menguasai atau ahli dalam bidang kegiatan tersebut. Oleh karena itu, besar harapan agar siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan aktif melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, presensi sangat diperlukan untuk

mengembangkan kreativitas dan menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang mungkin tidak didapat melalui kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari kurikulum untuk masing-masing sekolah dan semua guru berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang dan diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman terbaik kepada siswa. Sekolah bertanggung jawab menyediakan dana dan peralatan yang diperlukan. Sekalipun kegiatan ekstrakurikuler bukan merupakan bagian dari program pendidikan reguler dan tidak mendapat pengakuan khusus, namun cakupan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sangat luas. Misalnya saja Pramuka, Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, Kerohanian Islam, Olah Raga dan Seni, Kegiatan Sains Remaja, Olimpiade, Pasukan Pengibaran Bendera (Paskibra). (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2013)

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan sikap siswa yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Jika dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa pasti memiliki peningkatan pada sikapnya kearah yang lebih baik. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan kemampuannya dalam berinteraksi dengan teman, guru dan orang lain disekitarnya, terutama kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang lain, memanfaatkan waktu luang dengan baik, selalu serius dan berkonsentrasi, tepat waktu, belajar secara teratur, dan selalu mengikuti peraturan sekolah akan membantu siswa berhasil menavigasi proses pembelajarannya dengan maksimal.

Dari penjelasan di atas terlihat betapa pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menggali potensi dan pengembangan karakter siswa. Mengarahkan dan mengelola kegiatan kesiswaan adalah upaya memberikan bimbingan, pemantapan, peningkatan, dan bimbingan pola pikir, sikap mental, perilaku, minat, dan bakat melalui program ekstrakurikuler untuk menjamin keberhasilan penunjang program atau kegiatan kurikuler. Pertanyaan-pertanyaan penting muncul mengenai pembinaan dan pengembangan karakter siswa, terutama bila pembinaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau proses pendidikan. Dan dibarengi dengan pengimplementasian di sekolah. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk mencapai sesuatu yang mempunyai akibat atau hasil. Sesuatu yang dilakukan untuk menimbulkan suatu akibat atau hasil dapat berupa program kegiatan yang dibuat oleh suatu organisasi ekstrakurikuler dalam kehidupan di sekolah. (Abdul, 2004)

Dengan adanya ekstrakurikuler PAI yaitu Rohani Islam, kita dapat mengetahui apakah kegiatan tersebut mengandung pendidikan karakter yang tidak hanya di dapatkan saat proses intrakurikuler. Pendidikan karakter merupakan suatu konsep yang penting di dalam dunia pendidikan. Konsep ini menekankan pada pembentukan karakter dan moral peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang mampu berdaya saing, berperilaku etis, berakhlakul karimah dan budi pekerti yang baik, serta dapat berinteraksi dengan masyarakat. Pembinaan karakter dan pendidikan karakter diperlukan karena pendidikan tidak hanya membuat peserta didik menjadi cerdas tetapi juga menanamkan budi pekerti yang baik agar keberadaannya sebagai anggota masyarakat bermakna bagi diri sendiri dan orang lain.

SMA Kartika I-2 Medan merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang berada tengah-tengah kota Medan, yang mempunyai visi dan misi yaitu ikut berperan mendukung dan mencerdaskan anak Indonesia. Salah satu kegiatan yang ada di SMA Kartika I-2 yang bergerak pada divis keagamaan yang diikuti oleh siswa-siswi yang beragama islam. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut lebih dikenal dengan sebutan Kegiatan Rohani Islam. Maka penulis perlu mengkaji lebih dalam penelitian ini. Tujuannya untuk melihat lebih jauh penerapan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam menanamkan pendidikan karakter siswa di SMA Kartika I-2 Medan, Kecamatan Medan Helvetia.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang membutuhkan pengumpulan data yang relevan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan apa yang dialami subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta mengungkapkannya dalam indikasi dengan beberapa metode alamiah. Untuk memahami fenomena tersebut secara keseluruhan, penelitian ini dilakukan. Untuk mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti, yang didukung dengan formulir wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## III. KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Implementasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi umumnya mempunyai makna yaitu kegiatan, penerapan, atau pengamalan. Dalam kebanyakan kasus, istilah "implementasi" selalu dikaitkan dengan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. (kamus Besar Bahasa Indonesia).

Kata implementasi berasal dari Bahasa Inggris yakni *to implement* yang berarti "melaksanakan". Menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Wahab, "mengimplementasikan" berarti "menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu.

Implementasi adalah cara untuk melakukan sesuatu yang memiliki dampak atau hasil. Akibatnya, hal-hal dapat terjadi di sekolah seperti program kegiatan yang dibuat oleh organisasi di luar sekolah. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, implementasi dapat didefinisikan suatu prosedur yang berkaitan dengan kebijakan dan program yang

dilaksanakan oleh suatu organisasi, serta sarana dan prasarana yang mendukung program tersebut.

## 2. Penanaman Pendidikan Karakter

Penanaman adalah suatu proses, tindakan, dan sarana komunikasi. Asal usul kata menanam semakin jelas yang berarti “benih” digabungkan dengan “me-kan” yang berarti menanamkan ajaran atau pemahaman. Itu juga berarti terlibat dalam membangkitkan atau memelihara emosi, cinta, dll.

Bahasa Inggris *character* berasal dari bahasa Yunani yang kemudian digunakan untuk menggambarkan dua hal yang berbeda satu sama lain dan akhirnya juga digunakan untuk menggambarkan kesamaan kualitas antara orang-orang dengan kualitas yang berbeda. Karakter didefinisikan dalam kamus Poerwadarminta sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. (Fathul, 2011)

Zubaedi berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri warga sekolah, yang terdiri dari elemen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan. Nilai-nilai ini diajarkan baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun kepada diri sendiri, pemerhati lingkungan, dan kebangsaan, serta cara untuk mempraktikkannya agar mereka menjadi manusia berakhlakul karimah. (Zubaedi, 2011)

Al-Qur'an dan Hadits menjadi pedoman bagi umat manusia pada umumnya dan bagi para pendidik pada khususnya dalam hal penanaman pendidikan karakter. Sebagai agama yang utuh, Islam telah mempunyai aturan yang jelas mengenai pendidikan karakter. Persoalan mengenai akhlak banyak ditemukan dalam Al-Qur'an. Misalnya berbuat baik (Ihsan), bersedekah (Al-Bir), menepati janji (Al-Wafa), bersabar, jujur, bertakwa kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah dan perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada kebaikan. Itu semua adalah prinsip-prinsip luhur dan nilai-nilai karakter yang hendaknya dimiliki oleh setiap siswa. Karakter Rasulullah SAW menunjukkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung, yang merupakan inti dari pendidikan karakter Islam. Seperti yang dijelaskan di dalam Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dengan demikian, Rasulullah SAW benar-benar menjadi teladan bagi orang-orang yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan karakter di kalangan umat. Manusia yang paling baik adalah yang karakternya baik, dan manusia yang

sempurna adalah yang akhlaknya baik karena mencerminkan keimanan yang sempurna. Karena itu, Rasulullah SAW adalah contoh terbaik untuk pendidikan karakter. (Tafsir, Al-Ahzab 21)

### **3. Tujuan Dasar Pendidikan Karakter**

Adapun tujuan pendidikan karakter sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 3 (3): “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang.”

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dirumuskan dalam pasal 3: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Pendidikan nasional dirancang untuk mengembangkan keterampilan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik. (Dharma, 2015). Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa sehingga tujuan pendidikan karakter meliputi: (Sofyan, 2015)

1. Dengan mendorong orang untuk berperilaku dengan cara yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, konsensus sosial, dan keyakinan agama.
2. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
3. Mengembangkan kekuatan mental dan kepekaan siswa terhadap keadaan sekitar agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang baik secara pribadi maupun sosial.
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menghindari sifat-sifat merendahkan martabat yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
5. Mengajarkan peserta didik tentang prinsip-prinsip pertumbuhan dan penghormatan terhadap martabat dan harkat manusia.

Tujuan pendidikan karakter dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mencerdaskan bangsa dengan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, serta perkembangan potensi siswa-siswi didik. Hal ini mencakup mendorong perilaku terpuji, kepemimpinan bertanggung jawab, ketegaran mental, menghindari perilaku negatif, dan memahami prinsip manusia.

### **4. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter**

Penerapan kegiatan penguatan implementasi pendidikan karakter, telah diciptakan 18 nilai pendidikan budaya dan pengembangan karakter bangsa oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Mulai tahun ajaran 2011, wajib bagi seluruh jenjang pendidikan di

Indonesia untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter mempunyai 18 nilai sebagai berikut (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014):

1. Sikap dan perilaku yang religius dan taat ketika mengamalkan ajaran agama sendiri dan beribadah pada agama lain. Menghormati agama sebagai bentuk toleransi terhadap ibadahnya dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Perilaku jujur dilandasi oleh upaya untuk selalu menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya.
3. Toleransi, sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, ras, suku, serta pendapat, sikap, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan diri sendiri.
4. Disiplin, tertib perilaku dan menaati berbagai aturan dan peraturan menunjukkan perilaku yang menghormati.
5. Kerja keras. Mereka menjalankan aktivitasnya dengan sungguh-sungguh, tanpa lelah atau berhenti sebelum mencapai tujuan pekerjaannya, dan selalu merasa puas dengan hasil setiap aktivitas yang dilakukan sebagai prioritas.
6. Kreatif, berpikir dan berbuat sesuatu untuk mencapai suatu cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah ada.
7. Sikap dan perilaku yang mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokrasi, suatu cara berpikir, bertindak, dan menghargai hak serta tanggung jawab diri sendiri dan orang lain secara setara.
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tingkah laku selalu ditujukan untuk mempelajari lebih dalam dan utuh tentang apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan. Suatu cara berpikir, bertindak, dan memahami yang mengutamakan kepentingan masyarakat atau bangsa di atas kepentingan diri sendiri atau kolektif.
11. Cinta tanah air. Suatu cara berpikir, bertindak, dan memahami yang mengutamakan kepentingan masyarakat atau bangsa di atas kepentingan diri sendiri atau kolektif.
12. Mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain, mengakui prestasi, sikap, dan perilaku yang mendorong terciptanya penghargaan terhadap keberhasilan orang lain.

13. Sikap dan perilaku yang bersahabat/komunikatif
14. Sikap dan perilaku yang mendorong cinta damai, menciptakan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat serta menjaga kerukunan antar masyarakat demi terciptanya perdamaian.
15. Suka membaca dan mempunyai kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai literatur yang memberi pengetahuan dan hal-hal baik.
16. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan.
17. Kepedulian sosial, sikap dan tindakan selalu ditujukan untuk memberikan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, perilaku, sikap, dan tindakan seseorang dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat, lingkungan hidup (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

## **5. Pengertian Ekstrakurikuler**

"Ekstrakurikuler" terdiri dari kata "ekstra" dan "kurikuler". "Ekstra" mengacu pada tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dilakukan, sedangkan "kurikuler" mengacu pada kurikulum, yaitu program yang dirancang oleh suatu institusi pendidikan untuk digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.. (Badrudin, 2014).

Menurut Permendikbud No. 62 tahun 2014, ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar, baik intrakurikuler maupun kokurikuler. Kegiatan ini dilakukan di bawah pengawasan dan bimbingan satuan pendidikan dan bertujuan untuk meningkatkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan akademik. (Permendikbud No. 62 tahun 2014)

Dalam pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa fungsi yaitu :

1. Pengembangan adalah bagian dari kegiatan di luar kelas yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas yang sesuai dengan bakat dan minat yang terpendam mereka.
2. Sosial, artinya kegiatan di luar kelas membantu siswa memperoleh keterampilan dan rasa tanggung jawab sosial.
3. Rekreatif adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa dengan menciptakan lingkungan yang santai, ceria, dan menyenangkan..

#### 4. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan persiapan karir pada persepsi karir siswa.(Muhaimin, 2008)

Pentingnya fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah agar pengelolaan kegiatan luar sekolah terutama, pengelolaan peserta didik terlaksana dengan sebaik-baiknya dan dapat mencapai dan menjaga kedisiplinan. Mengelola jumlah pembelajaran di luar kelas lebih sulit dibandingkan mengelola pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan aktivitas di luar sekolah mencakup banyak pemangku kepentingan dan memerlukan kinerja serta upaya manajerial yang lebih tinggi.

### **6.Pengertian Rohani Islam**

Rohis adalah singkatan dari "Rohani Islam". Untuk memahami kalimat yang terdiri dari dua suku kata, kita perlu mempelajari struktur kata secara menyeluruh. Seperti halnya Islam spiritual, yang terdiri dari gabungan kata "spiritual" dan "Islami", untuk itu terlebih dahulu menjelaskan istilah Rohani dan Islam. Kata Rohani adalah Ruh atau Roh. Mereka disebut sempurna karena Allah SWT meniupkan ruh ke dalam manusia. Setiap orang akan menghargai moralitas rohani mereka sendiri jika mereka menghargai hal-hal rohani. (Budi, 2005)

Kegiatan ROHIS (Rohani Islam) merupakan salah satu yang termasuk dalam organisasi tingkat sekolah yang dimana didalamnya terdapat penerapan tentang keislaman. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Rohani Islam ialah sebagai suatu tempat perkumpulan besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 dijelaskan Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di lingkungan Sekolah, ROHIS atau Kerohanian Islam penerapan salah satu jenis kegiatan organisasi keislaman PAI yang diselenggarakan di sekolah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengamati dan juga memperbaiki keimanan, ketakwaan, kesucian dan juga akhlak mulia, ibadah, seni, dan budaya, serta untuk menumbuhkan bakat, minat, dan kepribadian. (Nasrulloh, 2018)

Menurut kamus istilah agama Ditpais Kemenag, Rohani memiliki beberapa pengertian, salah satunya adalah: a) "Jiwa; anugerah yang berfungsi untuk menghidupkan, menumbuhkan, dan membiakan." Sangat terkait dengan akal, yang memiliki komponen berpikir dan mempertimbangkan. b) "Hati; merupakan unsur yang mengandung rasa, keinginan, kehendak, dan sifat yang baik seperti; pengasih, penyayang, pemaaf, lemah lembut, dan sebagainya." c) "Nafsu; unsur halus yang mengandung kemauan, suka, dan hasrat baik untuk hal-hal yang terpuji maupun yang tercela. Al-



Qur'an membagi nafsu menjadi tiga jenis: nafsu muthmainnah, nafsu lawwamah, dan nafsu ammarah. (Kemenag Republik, 2011)

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Islam Rohani adalah organisasi yang berada dibawah naungan Organisasi Siswa di Sekolah (OSIS), dan kegiatannya meliputi pendidikan, bimbingan, dukungan keagamaan kegiatan ekstrakurikuler melalui pelatihan. Potensi seorang pelajar muslim adalah menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **7. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler Rohani Islam**

Tujuan diadakannya eskul Rohis yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia adalah:

- a. Pembinaan dan pembinaan pendidikan agama Islam, agar peserta didik dapat menularkan ajaran agama yang diperolehnya dalam bentuk akhlak mulia, sehingga peserta didik dapat merefleksikan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan fasilitas untuk pendalaman. Membentuk kepribadian umat Islam yang representatif sebagai bagian dari pembentukan kader Islam yang berkelanjutan agar risalah Islam terus berkembang secara damai dan dinamis sejalan dengan perkembangan zaman.
- c. Perkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar dapat menjalankan perintah-Nya, meninggalkan larangan, serta menghilangkan dan menghindari budaya-budaya yang tidak selaras dengan nilai-nilai spiritual.
- d. Pemberian dan sosialisasi ilmu agama yang tidak diajarkan di kelas diharapkan dapat meningkatkan literasi agama siswa.

Peran kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terletak pada pendidik (guru) itu sendiri dan lembaga pendidikan. Fitur-fitur Rohis eskul adalah:

- a. Memotivasi siswa untuk mengembangkan potensinya dalam bidang keagamaan agar mampu bersaing dan meningkatkan prestasinya baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
- b. Mendukung guru pendidikan agama Islam untuk memenuhi tuntutan penilaian prestasi pendidikan agama Islam sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.” (Kemenag Republik, 2011)

### **8. Prinsip Dasar Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam**

Prinsip-prinsip dasar berikut harus diperhatikan saat mengadakan kegiatan agama Rohis di sekolah:

- a. Asas ilmu (intelektual), yang merupakan ukuran seberapa jauh seseorang memahami agama
- b. Asas penghayatan (pengalaman), yang merupakan ekspresi rasa syukur yang mendalam atas memenuhi perintah agama
- c. Asas keimanan (ideologi) atau akidah. Hal ini menunjukkan seberapa yakin umat Islam terhadap kebenarannya.
- d. Asas ibadah (ritual) adalah tingkat ketaatan seseorang terhadap perintah.
- e. Prinsip pengalaman (konsekuensialitas) juga disebut moralitas. Ini adalah manifestasi dari bakat, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat rendahnya tingkah laku orang Islam. Moralitas adalah representasi dari dua aspek sebelumnya: keyakinan (aspek ideologis) dan ketaatan terhadap pelaksanaan perintah (aspek ritual). (Kemenag Republik, 2011)

### **9. Organisasi dan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam**

Rohis adalah wadah kegiatan sekolah yang dikelola oleh siswa. Agar penyelenggaraan ekstrakurikuler ini dapat berfungsi secara efektif, diperlukan perhatian pengurus dan anggota dewan Rohis (guru pendidikan agama Islam). Tentunya pengorganisasian Rohis di sekolah sangat beragam dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta daya dukung masing-masing sekolah.

Di bawah ini ada beberapa model pengorganisasian. Rohis sekolah dapat dikembangkan sesuai dengan sumber daya pendukung sekolah.

- a. Badan Pembina; orang yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan mempertimbangkan jalannya kegiatan rohis di sekolah, dengan memasukkan elemen operasional komite sekolah dan pihak luar yang telah diyakinkan oleh sekolah bahwa mereka mampu berkontribusi pada pengembangan kegiatan Rohis.
- b. Dewan Pengawas; Badan ini terdiri atas kepala sekolah, perwakilan siswa, guru pendidikan agama Islam, serta pendidik untuk mata pelajaran lain yang beragama Islam dan berkepentingan terhadap mutu pengembangan ajaran Islam. Merekalah yang mengembangkan dan memberikan saran/nasehat pengelolaan sehari-hari

untuk menjamin kemajuan Rohis. Selain itu, peran alumni dan mantan pengurus Rohis (senior sekelas) juga harus diikuti sertakan dalam pelaksanaan tugas pembinaan.

- c. Badan Pengurus Harian (BPH) merupakan badan eksekutif utama organisasi Rohis. Organisasi tersebut terdiri dari Ketua, Wakil Ketua I (Ikhwan), Wakil Ketua II (Ahwat), Sekretaris, Bendahara, dan Ketua bidang.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Kartika I-2 Medan**

Kerohanian Islam merupakan organisasi kesiswaan dengan pengaruh Islam yang kuat yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak mulia setiap anggotanya. Oleh karena itu peran Rohani Islam dalam dunia pendidikan sangat bermanfaat dalam pengembangan karakter peserta didik. Hadirnya Rohani Islam dengan program dan kegiatan yang positif dan sarat nilai-nilai Islam, memungkinkan seluruh anggota yang berpartisipasi di dalamnya terhindar dari perilaku buruk. Mencegah kenakalan remaja dan mengembangkan akhlak mulia.

Penanaman pendidikan karakter merupakan tumpuan perhatian yang harus diterapkan dalam Islam. Perhatian Islam terhadap penanaman pembentukan karakter ini juga terlihat pada perhatian Islam terhadap pembentukan jiwa. Pembentukan jiwa harus diutamakan daripada perkembangan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah muncul perbuatan baik dan tahap pencapaian selanjutnya menjadi lebih mudah. Membawa kebaikan dan kebahagiaan, baik lahir maupun batin, sepanjang hidup seseorang.

Tugas utama pendidik adalah mengantarkan peserta didik pada karakter yang baik, taat pada peraturan sekolah, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, disiplin, sopan santun dan religius. Melalui kegiatan-kegiatan Rohis, hal ini sangat membantu para pendidik dalam mengelola sikap dan perilaku siswanya di dalam maupun di luar sekolah serta membangun karakter yang baik pada siswanya.

##### **B. Program Kerja Rohani Islam SMA Kartika I-2 Medan**

Ekstrakurikuler Rohis di SMA Kartika I-2 Medan memiliki beragam kegiatan sebagai sarana penanaman pendidikan karakter yang diperuntukkan kepada siswa dan internal pengurus rohish itu sendiri. Program Kerja Rohis dibagi menjadi 4 bagian yakni progja harian, progja mingguan, progja bulanan dan progja tahunan. Adapun rincian program kerja Rohis SMA Kartika I-2 Medan, yaitu:

###### **1. Program Kerja Harian**

- a) Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah salah satu sunnah Rasulullah SAW. Program kerja ini diadakan oleh sekolah tetapi dalam penggerak pelaksanaannya dibantu oleh ekstrakurikuler rohish selain para guru. Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari

sebelum jam belajar dimulai, kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh siswa-siswi SMA Kartika I-2 Medan yang beragama Islam di musholla yang dipimpin oleh guru PAI dan selanjutnya dipimpin oleh siswa laki-laki secara bergantian dalam setiap harinya.

Dalam pengimplementasiannya, kegiatan ini melatih dan membiasakan siswa agar menjadi pribadi yang baik yang memiliki akhlak yang terpuji dan terbiasa melakukan sunah Rasulullah SAW. Kegiatan ini menunjukkan penanaman pendidikan karakter religius dalam diri masing-masing siswa agar mereka dapat lebih dekat dengan Sang Pencipta serta istiqomah dalam melaksanakan amalan-amalan sunnah.

## **2. Program Kerja Mingguan**

### **a) Tadarus**

Tadarus merupakan program kerja yang disusun oleh pengurus Rohis SMA Kartika I-2 Medan. Dimana kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin secara bergilir, perkelas setiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai proses kegiatan intrakurikuler di dalam kelas dan dilaksanakan di Musholla. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong siswa untuk mencintai Al-Qur'an, yang merupakan pedoman hidup bagi semua orang, terutama bagi mereka yang beragama Islam. Tadarus ini merupakan bentuk penanaman pendidikan karakter yang religious dan gemar membaca. Alquran yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman akan tetapi dapat menjadi penerang dan penolong di alam kubur kelak.

### **b) Infaq**

Kegiatan mengumpulkan infak ini dilaksanakan setiap hari jum'at kepada seluruh siswa. Salah satu pengurus rohis mengatakan bahwa pengumpulan infak ditujukan kepada yang membutuhkan seperti panti asuhan, takziah ataupun bencana alam. Tidak ada batasan jumlah dalam pengumpulan infak ini sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dalam memberikannya. Kegiatan mengumpulkan infak pada kejadian/musibah besar, rohis SMA Kartika I-2 Medan bekerja sama dengan komunitas yang memiliki program berbagi sebagai penyalur uang infak yang telah dikumpulkan dan akan diberikan kepada orang yang

membutuhkan. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan menanamkan pendidikan karakter yaitu sikap sosial, tanggungjawab dan kepedulian antar sesama siswa maupun manusia secara keseluruhan.

### **3. Program Kerja Bulanan**

#### **a) Kajian Islami**

Kajian Islami ini merupakan program kerja bulanan yang disusun oleh para pengurus Rohis SMA Kartika I-2 Medan guna menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang tidak diperoleh selama pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu setelah kelas selesai. Pemateri biasanya dari alumni rohis dan juga memanggil pemateri yang berpengalaman.

Materi yang disampaikan pun berbeda-beda pada setiap pertemuannya, materi yang disampaikan yakni tentang mengenal Allah, Rasulnya, berbakti kepada orangtua, tawazun (keseimbangan dalam bersikap), motivasi Islami, dan lain sebagainya. Pada kegiatan kajian Islami ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai ilmu-ilmu yang belum diketahui sebelumnya serta sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Itu merupakan bentuk dari penanaman pendidikan karakter pada siswa-siswi SMA Kartika I-2 Medan.

#### **b) Pertemuan antara Pengurus dan Alumni Rohis**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjaga silaturahmi antar pengurus dan para alumni. Melalui kegiatan ini, penanaman pendidikan karakter yaitu komunikatif dan membuka relasi sudah terjalankan. Sehingga kegiatan membantu para pengurus untuk dapat mengupgrade kegiatan-kegiatan yang bermanfaat melalui pemikiran dan pendapat para alumni yang sudah lebih dulu merasakan hal tersebut.

#### **c) BBM (Bersih-bersih Musholla)**

Kegiatan ini merupakan wujud tanggung jawab dan kepedulian pengurus dan anggota Rohis SMA Kartika I-2 Medan untuk menjaga kebersihan dan menjaga sarana prasarana yang disediakan sekolah. Tujuan utama program kerja ini adalah agar siswa, guru, tenaga administrasi dan seluruh unsur pendidikan di sekolah merasa nyaman dan tenang dalam melaksanakan ibadah.

#### **4. Program Kerja Tahunan**

##### **a) Perayaan Hari Besar Islam**

Kegiatan ini dilakukan untuk merayakan hari besar Islam, hari Hijriah. Tata cara pelaksanaannya adalah seluruh siswa muslim akan dikumpulkan di aula SMA Kartika I-2 Medan dengan mengundang cendekiawan atau ustadz. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan siswa tentang ajaran Islam dan Sirah Nabawiyah, meningkatkan rasa cinta dan taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hari raya Islam yang paling penting dirayakan adalah hari lahir Nabi Muhammad SAW.

Dengan adanya kegiatan PHBI ini untuk menanamkan pendidikan karakter religius (kepada Allah) dalam diri setiap siswa.-siswi SMA Kartika I-2 Medan Siswa diminta untuk selalu mengingat Allah dan selalu bermuhasabah diri serta Rasulullah SAW yang telah menyebarkan agama Islam ke seluruh muka bumi ini. Selain itu para siswa khususnya yang beragama islam harus selalu mengingat hari bersejarah bagi umat islam. Oleh karena itu pihak sekolah meminta bantuan Ekstrakurikuler Rohis sebagai Organisasi keagamaan islam untuk terus menghidupkan suasana hari besar Islam melalui berbagai kegiatan bermanfaat yang diikuti oleh semua siswa muslim.

##### **b) Rihlah**

Rihlah merupakan kegiatan tadabur alam meresapi keindahan ciptaan Allah SWT yang dibarengi dengan kajian dilakukan pada saat libur sekolah, kegiatan ini sifatnya tahunan. Kegiatan ini merupakan ajang belajar untuk mengetahui lebih jauh tentang kekuasaan Allah SWT yang telah menciptakan langit, bumi, dan segala isinya, sehingga tertanamkan keimanan, taqwa, nilai-nilai islami, menumbuhkan solidaritas serta tentunya akhlak dalam menjaga serta melindungi alam pada diri siswa-siswi SMA Kartika I-2 Medan.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT melalui ciptaan-Nya, meningkatkan rasa cinta kasih antar pengurus dan pembina, serta mempererat tali silaturahmi Ukhwah Islamiyyah. Kegiatan ini juga mencakup kegiatan pembelajaran yang melibatkan kepedulian terhadap lingkungan dan pembelajaran tentang Tuhan melalui ciptaan-Nya. Umi Desi

Ariska yang merupakan guru PAI dan pembimbing spiritual SMA Kartika I-2 Medan mengatakan, “Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, para siswa semakin berkomitmen dalam kegiatan spiritual dan mempererat tali persaudaraan satu sama lain, kita akan saling membantu dan mendukung kegiatan yang menghasilkan kebaikan”.

Dengan penjelasan diatas bahwa rihlah ini mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak terhadap lingkungan untuk menjaganya tetap lestari serta membuat para siswa lebih peka untuk membantu teman yang sedang mengalami kesusahan dan saling berbagi satu sama lain.

### **C. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kegiatan Rohani Islam SMA Kartika 1-2 Medan Kecamatan Medan Helvetia**

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kegiatan Rohani Islam di SMA Kartika 1-2 Medan, diantaranya ialah:

- 1) Peran kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan kesadaran tentang nilai iman dan taqwa. Untuk menciptakan suasana keberagamaan di lingkungan sekolah, kerja sama antara guru dan kepala sekolah sangat dibutuhkan.
- 2) Ikatan Alumni Rohis SMA Kartika 1-2 Medan menawarkan dukungan yang signifikan dalam pembentukan kegiatan Rohis, dan ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut masih berlangsung hingga saat ini. Kegiatan kelompok ini mencakup berbagai topik, meskipun tidak berskala besar. Untuk melibatkan siswa Muslim dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis, mereka bekerja sama di dalam dan di luar institusi pendidikan.
- 3) Sumber daya dan sarana. Penopang terakhir adalah sarana prasarana, tanpanya sekolah SMA Kartika 1-2 Medan tidak akan lengkap untuk kegiatan keagamaan.

### **D. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan kegiatan Rohani Islam yang ada di SMA Kartika 1-2 Medan**

Kegiatan organisasi tidak selalu berjalan sesuai keinginan, terkadang berjalan sesuai harapan, tetapi terkadang tidak. Dengan cara yang sama, ekstrakurikuler Rohis berusaha menanamkan pendidikan karakter yang baik kepada siswa di SMA Kartika I-2 Medan yang menghadapi faktor penghambat.

Adapun faktor penghambat atau kendala yang dihadapi ekstrakurikuler rohis di SMA Kartika I-2 Medan, yaitu kurangnya menjalin ukhuwah dengan semua siswa SMA Kartika 1-2 Medan, kurangnya perhatian guru-guru mata pelajaran lain terhadap kegiatan keagamaan Rohis di SMA Kartika 1-2 Medan, banyaknya anggota rohis yang tidak aktif dari jumlah anggota rohis yang terdaftar serta kurangnya kesadaran sebagian siswa

pentingnya pengetahuan agama terlebih kurangnya terhadap pengamalan agama Islam. Adapun alasan lain dari para siswa-siswi yaitu ingin bebas, tidak terikat dengan peraturan-peraturan yang ada, keterbatasan biaya, waktu dan kemampuan serta ingin fokus pada sekolah dan ingin meraih prestasi yang baik dan membanggakan kedua orangtua.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah difokuskan penelitian ini, sebagai berikut:

*Pertama*, Program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Kartika I-2 Medan, diantaranya Sholat Dhuha yang merupakan program kerja harian, Tadarus dan Infaq yang merupakan program kerja mingguan, Kajian Islami, Pertemuan antar pengurus dan alumni Rohis SMA Kartika I-2 Medan dan BBM (Bersih-bersih Musholla) yang merupakan program kerja bulanan serta kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan Rihlah merupakan program kerja tahunan dari Rohis SMA Kartika I-2 Medan. *Kedua*, Rohis merupakan salah satu wadah yang memiliki kegiatan-kegiatan yang menghasilkan sebuah kebaikan. Termasuk dalam penanaman pendidikan karakter, Rohis sendiri memiliki peran penting dalam hal tersebut. Maka Rohis dapat menjadi ekstrakurikuler PAI yang wajib diikuti oleh seluruh siswa muslim dan muslimah. Hal ini dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sekolah dan para pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter yang baik dan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. *Ketiga*, Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan melalui program kerja Rohis itu sendiri. Penanaman pendidikan karakter secara langsung dilakukan pada saat program kerja yang sudah dibuat oleh pengurus Rohis dilaksanakan dengan baik sehingga pendidikan karakter akan didapatkan oleh para pengurus, anggota Rohis dan juga siswa-siswi SMA Kartika I-2 Medan yang mengikuti dan mengamalkan kegiatan-kegiatan Rohis. *Keempat*, Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohisi ini yaitu dari pihak kepala sekolah dan guru PAI selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang diajukan oleh pengurus Rohis, adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dengan alumni Rohis sehingga para alumni memberikan ilmu kepada para anggota Rohis sesuai dengan pengalamannya dulu waktu menjadi siswa. Sarana prasarana yang diberikan berupa Musholla yang menjadi tempat kegiatan-kegiatan rohisi dilakukan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya menjalin ukhuwah dengan semua siswa SMA Kartika I-2 Medan, kurangnya perhatian guru-guru mata pelajaran lain terhadap kegiatan keagamaan Rohis di SMA Kartika I-2 Medan, banyaknya anggota rohisi yang tidak aktif dari jumlah anggota rohisi yang terdaftar serta kurangnya kesadaran sebagian siswa pentingnya pengetahuan agama terlebih kurangnya terhadap pengamalan agama Islam. Walaupun dengan hambatan dan kendala yang dihadapi, kegiatan Rohis masih tetap berjalan hingga saat sekarang, meskipun hanya dalam jumlah yang tidak dalam kelompok besar.



**VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Wahab, Solichin. 2004. Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Badrudin, 2014, Manajemen Peserta Didik, (Jakarta: PT Indeks)
- Departemen Pendidikan dan Budaya, 1990, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta: Balai Pustaka )
- Dharma Kesuma, 2015, Pendidikan Karakter: kajian teori dan praktik (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Fathul Mui, 2011, Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik (Yogyakarta: Ar Ruzz)
- <https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-21>, diakses 15 Desember 2023
- Muhaimin, dkk, 2008, Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Nasrulloh Nurdin, Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah,(Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018)
- Kemendiknas, Pendidikan Karakter Bangsa, dalam [perpustakaan.kemendiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf](http://perpustakaan.kemendiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf), diakses 16 Desember 2023
- Kemenag Republik Indonesia, Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) SMA, (Jakarta: DitPais, 2011)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2013
- Permendikbud No 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Pendidikan Dasar dan Menengah
- Setia Budi, Aziz Samudra, 2005, Eksistensi Ruhani Manusia, (Jakarta: Yayasan Majelis Talim HDH)
- Sofyan Tsauri, 2015, Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa (Jember: IAIN Jember Press)
- Zubaedi, 2011, Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana)